

DESAIN MEDIA RODA PUTAR UNTUK MEMFASILITASI KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK PADA KELOMPOK B

Tina Kristina¹, Elan², Taopik Rahman³

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: kristinatina283@gmail.com

(Received: Mei 2020; Accepted: November 2020; Published: Desember 2020)

ABSTRACT

Linguistic Verbal Intelligence is the ability to use language both verbally and in writing. Children with verbal linguistic intelligence have a very good listening ability, besides that they are children who are good at speaking properly. For this reason, there is a need for supporters to assist children in facilitating verbal linguistic intelligence, one of which is using learning media as a tool to convey material messages. Of course with learning media that can attract the attention of children, so that children can focus and the learning process runs effectively. One of the media that can be used to facilitate children's verbal linguistic intelligence is the wheel media. This spinning wheel media is media that provides more interesting visualizations for children. Researchers conducted a preliminary study at RA Fastabiqul Khairat and have found the problem that each learning process rarely uses media. The media used is only a poster or picture on a LKA book or children's magazine. Even though children at the age of 5-6 years still need new things that are interesting so they can provide motivation to learn and new insights. As a result of the identification and analysis of the problem, the researchers followed up by designing and developing the media as a one of soslusi wheels to facilitate verbal linguistic intelligence of children in group B. The method in this study uses the Design Based Research (DBR) method using a qualitative approach. Products are designed using the main ingredients namely plywood, wood, flannelette and impraboard. Data collection is by interview and expert validation. Overall the product is declared suitable for use as a learning medium to facilitate verbal linguistic intelligence of children aged 5-6 years.

Keywords: *Early Childhood, Linguistic Verbal Intelligence, Wheel Rotate's Medium*

ABSTRAK

Kecerdasan Verbal Linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Anak-anak dengan kecerdasan verbal linguistik ini memiliki kemampuan menyimak yang sangat bagus, selain itu merupakan anak yang pandai berbicara dengan tepat. Untuk itu perlunya pendukung guna membantu anak dalam memfasilitasi kecerdasan verbal linguistiknya, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan materi. Tentu dengan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, sehingga anak dapat fokus dan proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak adalah media roda putar. Media roda putar ini adalah media yang memberikan visualisasi lebih menarik bagi anak. Peneliti melakukan studi pendahuluan di RA Fastabiqul Khairat dan telah menemukan masalah bahwa setiap proses pembelajaran jarang menggunakan media. Media yang digunakan hanya sebuah poster atau gambar pada sebuah buku LKA atau majalah anak. Padahal anak pada usia 5-6 tahun ini masih membutuhkan hal-hal baru yang menarik sehingga dapat memberikan motivasi belajar serta wawasan baru. Hasil dari identifikasi dan analisis masalah tersebut, peneliti menindak lanjuti dengan merancang dan mengembangkan media roda putar sebagai salah satu soslusi guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Produk dirancang menggunakan bahan utama yaitu triplek, kayu, kain flanel dan *impraboard*. Pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan validasi ahli. Secara keseluruhan produk dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kecerdasan Verbal Linguistik, Media Roda Putar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu, khususnya anak usia 0-6 tahun membutuhkan layanan pendidikan yang dapat membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anaknya untuk memasuki layanan pendidikan PAUD. Karena pada usia 0-6 tahun ini dapat disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, anak pada masa keemasan ini menyukai sesuatu hal yang baru dan menarik bagi perhatiannya. Selain itu anak pada usia ini sangat membutuhkan stimulus dan dorongan guna tumbuh dan berkembang, karena pada masa *golden age* otak anak berkembang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi pendidikan yang baik.

Anak harus mendapatkan layanan pendidikan sejak dini dikarenakan ada yang harus digali pada setiap diri anak yaitu salah satunya mengenai kecerdasan. Karena pada dasarnya setiap manusia terlahir dengan kecerdasan sesuai dengan yang dimilikinya. Namun ternyata setiap kecerdasan memiliki urutan perkembangan sendiri yaitu tumbuh pada waktu yang berbeda-beda dalam suatu kehidupan manusia. Kecerdasan manusia muncul saat usia dini, karena terkadang setiap anak usia dini memiliki potensi kecerdasan yang dibawa sejak lahir.

Terdapat pada pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 menjelaskan bahwa “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa....”. Dapat dilihat pada kata mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional Negara Republik Indonesia, maka dari itu semua anak harus dibantu untuk meningkatkan kecerdasannya yaitu dimulai sejak usia dini.

Adapun teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner yaitu menyebutkan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki

setiap manusia, diantaranya; kecerdasan verbal-linguistik. Dengan mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik ini anak usia dini akan mampu menggunakan kosa kata yang baik dan dapat berkomunikasi secara efektif. Untuk itu anak usia dini harus terus diberikan stimulus agar kecerdasan verbal-linguistiknya terus berkembang dengan baik. Sangat penting stimulasi diberikan kepada anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun, kecerdasan ini menyangkut dengan kegiatan sehari-hari seseorang yaitu dalam berbahasa karena kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara.

Menurut Haryanti, D (2017, hlm.136) menjelaskan bahwa kecerdasan verbal-linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Sedangkan menurut Setyorini, R. dkk (2018, hlm 116) memaparkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, umumnya kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berbicara. Selain itu, menurut Muhammad (dalam Rusmiyati, 2014, hlm 3) mendeskripsikan bahwa kemampuan linguistik yaitu kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan secara kompeten melalui kata-kata seperti berbicara, membaca dan menulis.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap manusia baik secara lisan atau tulisan, serta dapat menggunakan kata-kata secara efektif, selain itu mampu menggunakan bahasa secara kompeten dalam menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di RA Fastabiquil Khairat, Desa Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar, peneliti menemukan masalah pada anak kelompok B yaitu anak masih belum bisa menceritakan sesuatu yang ia ketahui, bahkan pada saat gurunya menanyakan pada beberapa anak untuk bercerita tentang kucing dan ayam sebagian mereka hanya diam dan tersenyum,

hanya ada satu dari sekian banyak anak yang dapat menceritakan karakteristik binatang tersebut. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelompok B bahwa anak-anak masih membutuhkan dorongan dan stimulus agar mereka mampu bercerita. Dari hasil observasi pun peneliti tidak melihat adanya media roda putar.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran roda putar dengan tema binatang sub tema binatang peliharaan untuk anak usia 5-6 tahun dengan judul “Pengembangan Media Roda Putar untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak pada Kelompok B”

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Kecerdasan

Pada dasarnya semua anak itu dikariuniai kecerdasan, memiliki anak yang cerdas adalah impian setiap orang tua dan merupakan sesuatu hal yang ditunggu-tunggu timbul pada diri anaknya. Dengan hal ini selain pendidik, orang tua patut untuk ikut serta membantu menggali setiap kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh seorang anak, supaya kecerdasan anak dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Menurut Gardner (dalam Sujiono, 2013, hlm. 176) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Sedangkan menurut Bandler dan Grinder (dalam Sujiono, 2013, hlm. 176) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang dapat dijadikan acuan untuk belajar dan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menjadi manusia yang cerdas merupakan impian dari

setiap orang, karena dengan memiliki kecerdasan yang tinggi seseorang akan mampu bersaing dalam menciptakan hal yang baru sehingga dapat berguna bagi orang lain.

B. Kecerdasan Verbal Linguistik

Menurut Gichara (2010, hlm. 27-28) bahwa dengan kecerdasan verbal-linguistik, anak-anak mampu mengekspresikan kata-kata dengan indah dan mendalam sehingga bermakna dan memesona. Anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik lewat mendengar, berbicara, membaca serta menulis.

Menurut Jasmine (dalam Styorini, R. dkk. 2018) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik adalah apa yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut.

Selain itu, menurut Howard Gardner (dalam Hanifah, 2014, hlm. 49) mengemukakan kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan.

Serta menurut Sujiono (2013, hlm. 185) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Sementara itu menurut Hoekstra & Annie *this is the intelligence of language and communication. It includes the ability to speak, articulate and convey one's thoughts and feeling to the outside world in one more language. This can be at an oral and written level. It also includes the ability to listen and to understand other people.* maksudnya “kecerdasan verbal linguistik

adalah kecerdasan bahasa dan komunikasi. Hal itu mencakup kemampuan berbicara, mengartikulasikan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Terhadap kata dalam suatu bahasa. Hal ini bisa dalam lisan dan tulisan. Hal itu juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan memahami orang lain”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh manusia sehingga dapat menggunakan kosa kata dengan tepat dan suatu kemampuan berbicara untuk memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan, serta suatu kemampuan mengolah kata secara efektif

Madyawati (dalam, Ayuni, 2018, hlm. 24) menjelaskan bahwa kecerdasan verbal-linguistik penting dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan ini penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan ini pula perlu dilatih sejak dini.

C. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik

Adapun tujuan mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik menurut Sujiono (2013, hlm. 185) diantaranya :

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi
- 4) Mampu memberikan penjelasan
- 5) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri

Menurut Sujiono (2013, hlm. 186) memaparkan kiat untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini, yaitu dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) Mengajak anak berbicara; 2) Membacakan cerita; 3) Bermain huruf; 4) Merangkai cerita; 5) Berdiskusi atau

bercakap-cakap; 6) Bermain peran; 7) Memperdengarkan lagu anak-anak

Seorang pendidik harus mengetahui akan tujuan ini, karena hal ini akan menjadi acuan guna memberikan suatu pembelajaran untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya sesuai dengan tujuannya.

D. Ciri-Ciri Kecerdasan Verbal Linguistik

Menurut Dollaghan (dalam Ayuni, 2018, hlm. 42-43) mengemukakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik memiliki indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa lainnya
- 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari tentang apa yang dilihat dan diketahuinya
- 3) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan
- 4) Suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku dan lebih cepat mengenal huruf dibanding dengan anak seusianya
- 5) Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata dan suka melucu
- 6) Suka akan cerita dan pembaca cerita
- 7) Memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya
- 8) Suka meniru tulisan disekitarnya
- 9) Menulis kalimat dua kata
- 10) Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan elektronik, papan nama dan sebagainya
- 11) Menyukai permainan linguistik seperti tebak kata

Menurut Setyorini, R. dkk, (2018, hlm. 116-117) menyebutkan bahwa ada pula ciri yang menonjol yang menandakan seorang

anak memiliki kecerdasan verbal-linguistik yaitu akan terlihat pada kemampuan anak dalam baca tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosa kata untuk anak seusianya.

Tentu dapat terlihat jelas ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yaitu anak memiliki kosa kata yang lebih banyak, selain itu anak memiliki kemampuan menyimak, menulis, membaca dan berbicara.

E. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kustiawan, U (2016, hlm. 5-6) media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, sedangkan dikaitkan dengan pembelajaran media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Sumiharsono, M.R. dan Hasanah,H., 2017, hlm 9) menjelaskan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Selain itu, menurut H.Malik (dalam Sumiharsono, M.R. dan Hasanah,H., 2017, hlm 9) mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta dapat menarik siswa supaya lebih fokus dalam pembelajaran.

2) Media Roda Putar

Menurut Khairunisa (dalam Anggraini, P. Dan Ningrum, M.A , hlm. 3) menjelaskan bahwa roda putar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar.

Media roda putar dalam penelitian ini dapat melatih daya ingat siswa dan melatih berbicara siswa, selain itu dapat melatih siswa untuk memperkaya kosa kata. Karena dengan media pembelajaran ini siswa dianjurkan dapat menceritakan ciri-ciri binatang peliharaan yang ada pada gambar media roda putar. Dengan media ini bertujuan untuk membantu siswa khususnya di PAUD untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistiknya, yaitu siswa belajar berbicara dengan menceritakan apa yang diketahuinya tentang gambar yang ada pada media ini.

Media roda putar ini dibuat untuk menstimulasi kecerdasan verbal-linguistik yang dimiliki oleh siswa khususnya di PAUD secara maksimal. Selain itu, media ini di buat supaya dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media roda putar hewan (dengan tema binatang, sub tema binatang peliharaan) untuk memfasilitasi kecerdasan verbal-linguistik anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Design Based Research* (DBR). *Design Based Research* merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan system) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) karena disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan melalui pembuatan produk dengan mengintegrasikan desain serta untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan, yaitu media pembelajaran roda putar.

Dapat dipahami bahwa tujuan metode *design based research* adalah rancangan, mengembangkan, dan menguji kelayakan suatu produk untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Sehingga metode DBR sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun prosedur penelitian atau langkah-langkah dalam penelitian ini yang menggunakan prosedur model Reeves, sebagai berikut:

- 1) *Analysis of Practical Problems by Researchers and Practitioners in Colaboration* (Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif)
- 2) *Development of Solutions Informed by Existing Design Principles and Technological Innovations* (Mengembangkan *prototype* solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi)
- 3) *Iterative Cycles of Testing and Refinement of Solutions in Practice* (Melakukan proses berulang untuk menguji dan *memperbaiki* solusi secara praktis)
- 4) *Reflection to Produce "Design Principles" and Enhance Solution Implementation* (Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara *praktis*)

Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke RA Fastabiqul Khairat guna mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ditemukan peneliti memberikan solusi untuk mengatasinya. Solusi yang diberikan ini sangat tepat dalam mengatasi permasalahan

penggunaan media roda putar guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B. Sehingga dengan adanya media yang akan peneliti kembangkan anak akan dapat terbantu dalam menerima materi pembelajaran melalui media ini. Selanjutnya peneliti akan membuat rancangan desain produk yang dikembangkan. Peneliti menghubungkan dengan teori dan konsep sesuai serta mendukung dalam pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B. Setelah itu, peneliti membuat rancangan desain produk dan melakukan validasi terhadap ahli yang sudah berpengalaman dan keilmuan sesuai dengan bidangnya. Kemudian, karena adanya wabah covid-19 (*Corona Virus Disease*) media pembelajaran ini tidak dapat di uji coba ke lapangan, sehingga di cukupkan pada tahap validasi ahli saja. Validasi yang diberikan berupa pernyataan dan lembar validasi yang berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, tampilan, bahan yang digunakan dalam media roda putar. Kemudian peneliti melakukan validasi produk oleh para ahli dan menindak lanjuti revisi produk sesuai dengan saran dan rekomendasi dari validator ahli sehingga kekurangan yang terjadi dapat dievaluasi, diperbaiki serta menghasilkan produk media pembelajaran roda putar yang layak serta dapat digunakan sesuai dengan harapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Design Base Research* (DBR) yang bertujuan untuk membahas adanya temuan dari data lapangan berupa sebuah masalah yang timbul dengan adanya solusi berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan membahas tentang hasil deskripsi hasil analisis masalah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada

kelompok B, menjelaskan rancangan pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B, menjelaskan kelayakan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B, serta menjelaskan hasil akhir pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran mengenai tema binatang sub tema binatang peliharaan dan dapat bermanfaat keberadaannya dalam dunia pendidikan, yaitu media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B.

1) Hasil Analisis Masalah

Berdasarkan hasil pada analisis masalah yang ditemukan di RA Fastabiqul Khairat peneliti merancang pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan sebuah permasalahan terkait penyediaan materi guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B dan ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas. Padahal anak usia dini akan lebih mudah belajar jika dihadapkan dengan sesuatu yang dapat menarik perhatian serta semangat belajar. Oleh sebab itu untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik kepada anak membutuhkan media yang bisa dimainkan secara langsung guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat memotivasi belajar anak. Pada proses pembelajaran di sekolah ini lebih sering menggunakan gambar poster, majalah atau LKA anak guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik. Selain itu, guru memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak melalui pembelajaran dengan tema rekreasi dimana anak diperintahkan untuk menceritakan pengalaman berlibur, juga anak hanya di beri kesempatan dalam

meningkatkan keterampilan menulis dan membacanya hanya melalui buku majalah dan LKA saja, jadi tidak ada media guna menunjang proses pembelajaran.

Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada kelompok B di RA Fastabiqul Khairat dengan merancang sebuah media pembelajaran yakni media roda putar yang akan dijadikan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan terkait memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B pada tema binatang khususnya sub tema binatang peliharaan guna mengingatkan anak pada lingkungan sekitarnya, pada media ini juga akan mengasah keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

2) Proses Pembuatan Media Putar untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)

Proses pembuatan media roda putar ini diawali dengan menganalisis kurikulum. Analisis kurikulum dimulai dengan program pengembangan, menganalisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi, tujuan pembelajaran, dan media dalam pembelajaran guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik yang akan dibuat, peneliti juga membuat dasar pengembangan produk yang merupakan ide dasar dari media yang akan diaplikasikan, serta membuat storyboard yang berisi desain dari media yang akan dibuat oleh peneliti.

Produk media roda putar memiliki dua bagian yakni lingkaran sebagai roda yang akan diputar dan kayu penyangga sebagai penopang lingkaran sehingga nantinya dapat diputar. Media roda putar dibuat dengan menggunakan bahan utama yaitu triplek, kayu, kain flanel dan *impraboard*. Triplek itu sendiri dibentuk menjadi lingkaran dan akan dijadikan sebagai roda yang dapat diputar, sementara kayu dibuat menyerupai huruf A yang akan dijadikan sebagai kayu penyangga sehingga lingkaran dapat digantung dan diputar dengan penopang kayu penyangga.

Kain flanel dijadikan sebagai alas pada lingkaran, terdapat empat warna pada lingkaran yaitu merah, kuning, hijau dan biru. Sedangkan *imprboard* digunakan sebagai isi dari huruf dan akan dilapisi kembali dengan kain flanel berwarna abu, setelah itu huruf di tempel pada bagian atasnya. Hal ini dapat memudahkan anak untuk melepas serta menyusun kembali hurufnya. Pada bagian depan lingkaran setelah diberi alas oleh kain flanel, lalu dipasangkan gambar binatang peliharaan yaitu kucing, kelinci, ayam, dan hamster yang sudah *diprint* dan di laminating. Kemudian setelah itu di atas gambar ditempelkan kolom putih kosong yang sudah di print dan di laminating, ini akan digunakan sebagai lahan anak untuk menulis. Setelah itu, pada bagian paling atas ditempel nama-nama binatang peliharaan yang dimana pada bagian belakang ditempel perekat guna memudahkan anak untuk melepas serta memasangkan kembali hurufnya. Kemudian pada bagian atas kayu penyangga terdapat panah yang akan digunakan sebagai penunjuk ketika hasil akhir dari roda diputar. Pada bagian belakang kayu penyangga terdapat kotak penyimpanan spidol dan penghapus *whiteboard*.

3) Hasil Uji Kelayakan Media Roda Putar untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik pada Kelompok B

Setelah produk selesai dirancang dan selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi produk oleh validator ahli yang menilai kelayakan produk yang dibuat oleh peneliti. Pada tahap validasi dilakukan oleh tiga validator ahli, yaitu ahli dalam bidang materi yang mengkaji serta menganalisis tentang konten media pembelajaran guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B; ahli dalam bidang media pembelajaran mengkaji dan menganalisis tentang keseluruhan media pembelajaran yang telah dirancang, dibuat, dari segi bahan, tampilan serta kesesuaian media dengan konteks pembelajaran guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik; dan ahli dalam bidang pedagogik mengkaji

serta menganalisis dari segi kebermanfaatan dan kesesuaian media pembelajaran bagi anak kelompok B. Validasi ahli menyatakan media roda putar cukup baik dan layak di uji cobakan ke lapangan, setelah memperbaiki sesuai saran dan rekomendasi yang telah diberikan validator.

Seharunya, setelah uji validasi oleh validator ahli peneliti menuju tahap uji coba atau implementasi produk ke lapangan. Mengingat kembali dengan situasi dan kondisi saat tahun 2020 ini telah terjadi adanya wabah virus yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia yaitu *Covid-19 (Corona Virus Disease)* sehingga seluruh bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya harus dilaksanakan secara online. Sehingga peneliti pun hanya melakukan penelitian ini sampai pada tahap uji validitas oleh validator ahli.

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran yang digunakan di RA Fastabiqul Khairat hanya pada saat dibutuhkan saja bahkan digunakan untuk tema tertentu. Media pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik di RA Fastabiqul Khairat ini tidak ditemukan, guru hanya menugaskan anak untuk menceritakan pengalaman selama liburan guna memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak, bahkan guna memfasilitasi anak untuk menulis pun hanya dengan LKA. Padahal untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa secara langsung dimainkan oleh anak. Di sekolah ini belum tersedianya media pembelajaran yang khusus untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak dengan tema binatang, sub tema binatang peliharaan.

- 2) Pengembangan media roda putar untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B dibuat berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan terkait masalah yang ada di kelompok B RA Fastabiqul Khairat. Selain itu, ditunjang dengan kajian literatur yang merupakan bagian dari pemecahan permasalahan tersebut agar dapat memperoleh solusi yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengembangan produk dengan langkah-langkah menganalisis kurikulum, merancang dasar desain, kemudian menyusun *storyboard* yang dibuat menggunakan bahan utama triplek, kayu, kain flanel, dan *impraboard*. Untuk roda putar yang berbentuk lingkaran terbuat dari triplek dilapisi dengan 4 (empat warna) kain flanel yaitu merah, kuning, hijau, dan biru. Untuk kayu itu sendiri dibuat sebagai penyangga roda putar berbentuk A dan di cat dengan warna merah ati. Untuk *impraboard* sendiri digunakan sebagai alas atau isian dari kain flanel yang akan di tempel dengan huruf, serta *impraboard* dibuat untuk menyimpan penghapus dan spidol *whiteboard*.
- 3) Setelah pembuatan media peneliti melakukan validasi terhadap produk yang telah dibuat dengan melibatkan validator ahli sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, yaitu ahli bahasa, ahli media pembelajaran, dan ahli pedagogik. Sehingga setelah memiliki nilai kelayakan produk selanjutnya bisa di uji coba. Hanya saja pada tahap uji coba ini tidak bisa dilaksanakan langsung di lapangan dan hanya sampai pada tahap uji validasi saja, dikarenakan penelitian pada tahun 2020 ini terhalang oleh adanya wabah covid-19 sehingga seluruh sekolah jenjang PAUD di pindahkan belajar secara *daring*, jadi tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan uji coba produk di lapangan.

6. SARAN

Memang perlu adanya dukungan serta usaha seorang pendidik guna meningkatkan serta mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Pembelajaran yang menarik, kreatif serta inovatif dapat membangkitkan semangat belajar anak serta menambah pengalaman baru bagi anak.

Adapun saran dari peneliti yang ditujukan kepada guru dan peneliti selanjutnya, saran pertama bagi guru yaitu dapat menambah variasi mengajar menggunakan media roda putar dengan mengikuti langkah pembuatan media roda putar yang benar dan dapat menggunakan gambar-gambar lain disesuaikan dengan tema yang dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya. Selanjutnya saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan media roda putar dengan melibatkan variabel yang lain selain kecerdasan verbal linguistik ataupun adanya desain baru yang dapat dikembangkan dari media roda putar ini agar lebih kreatif dalam suatu kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Ningrum M.A., t. Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun. UNESA
- Ayuni, Q. (2018). Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Gichara, J. (2010). *Aku Bisa Menjadi Yang Kau Mau*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Hanifah, T.U. (2014). *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung*. Universitas

- Semarang. *Jurnal : Jurnal Belia* 3 (2). (2014)
- Herington, J., et. al. (2007). *Design-based research and doctoral students: Guidelines for preparing a dissertation proposal*.pdf.
- Hermawan, dkk. (2010). Metode penelitian pendidikan SD. Bandung: UPI Press
- Hoekstra, Annie. (t.t). *Linguistic Intelligence. International Montessori Schools and Child Development Centers Brussels, Beigum.*
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang : Penerbit Gunung Samudera
- Lidinillah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research: a Theoretical Framework for Action.* Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Rusmiyati, A. (2014). Pengaruh Bercerita Dengan Media Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak TK A PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Setyorini, R. dkk. (2018). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata”. Universitas Peradaban. *Jurnal : Jurnal Pendidikan Islam anak Usia Dini.* Vol.01. No.2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Y.N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat : PT Indeks
- Sumiharsono, M.R. (2017). Media Pembelajaran. Jember, Jawa Timur : CV Pustaka Abadi
- Sya’ban. 2005. *Teknik analisis data penelitian.* Jakarta Timur: UHAMKA.